

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pada era globalisasi ini terjadi persaingan sumber daya manusia yang sangat kompetitif. Ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang sangat pesat. Negara yang memiliki sumber daya manusia yang berkualitas, sudah tentu akan menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi serta berpeluang besar untuk memenangkan persaingan tersebut. Ketersediaan sumber daya manusia yang berkualitas di masa depan dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi membutuhkan penyelenggaraan pendidikan yang bermutu pada setiap jenjang pendidikan.

Pendidikan dapat diartikan sebagai salah satu sarana dalam mencari pengetahuan atau ilmu yang timbul dari rasa keingintahuan pribadi yang dapat dicapai dengan cara informal, formal maupun non formal dan salah satu komponen yang mendasar dalam meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas. Hal ini sejalan dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam undang-undang No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional (sisdiknas) pada Bab II pasal 3 menyatakan:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung

jawab. (<http://www.usu.ac.id/sisdiknas.pdf>, diakses pada tanggal 11 Maret 2012)

Lembaga pendidikan seperti persekolahan memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan karakter dan perilaku. Sekolah bukan hanya sekedar tempat mencari ijazah, bukan hanya sekedar tempat mencari nilai. Sekolah adalah tempat untuk belajar. Belajar mengenai berbagai mata pelajaran, belajar mengenai kehidupan sosial, belajar mengenai hidup dan tempat untuk memperoleh ilmu dan pengetahuan baru. Melalui sekolah peserta didik akan memperoleh ilmu pengetahuan dari tenaga pendidik. Hal tersebut merupakan suatu proses kegiatan yang semakin kompleks, karena perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam era globalisasi saat ini. Pendidikan perlu diselenggarakan secara optimal untuk menghasilkan lulusan sesuai apa yang kita harapkan.

Untuk meningkatkan kualitas pendidikan mulai dari pendidikan dasar, menengah, sampai pendidikan tinggi. Salah satu komponen pendidikan yang mempunyai peranan dalam proses peningkatan mutu pendidikan serta menentukan tercapai tidaknya tujuan pendidikan adalah guru. Guru sebagai salah satu unsur dalam proses belajar mengajar memiliki multi peran, tidak terbatas hanya sebagai pengajar yang melakukan *transfer of knowledge*, tetapi juga sebagai pembimbing yang mendorong potensi, mengembangkan alternatif, dan memobilisasi siswa dalam belajar. Artinya, guru memiliki tugas dan tanggung jawab yang kompleks terhadap pencapaian tujuan pendidikan, dimana guru tidak hanya dituntut untuk menguasai ilmu yang akan diajarkan dan memiliki seperangkat pengetahuan dan keterampilan teknis mengajar,

namun guru juga dituntut untuk menampilkan kepribadian yang mampu menjadi teladan bagi siswa.

Guru memegang peranan penting dalam penyelenggaraan pendidikan, dimana guru bersentuhan langsung dalam aktivitas belajar mengajar dan berinteraksi dengan siswa sebagai subjek sekaligus sebagai objek pembelajaran. Menurut UU RI No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.” Oleh sebab itu masyarakat khususnya orang tua berharap dari guru dalam mendidik anak-anak mereka dapat dari sisi pengembangan intelektual dan perilakunya.

Di samping mengajar salah satu masalah yang menuntut perhatian guru di sekolah adalah masalah disiplin kerja. kemampuan disiplin kerja seorang guru mempengaruhi pencapaian tujuan pendidikan. Disiplin kerja seorang guru mempunyai pengaruh besar terhadap pencapaian tujuan pengajaran. Hal ini ditegaskan dalam GBHN (1993 : 97) bahwa “salah satu ciri tenaga kerja yang berkualitas adalah disiplin, yang berarti setiap tenaga pelaksana termasuk guru-guru di Kabupaten dan Kota harus mempunyai disiplin dalam melaksanakan tugasnya”.

Setiap guru dituntut untuk bekerja dengan penuh disiplin agar proses penciptaan kemudahan belajar bagi siswa dapat tercapai. Guru yang tidak bisa menegakkan disiplin dalam bekerja hanya akan mengakibatkan pelaksanaan

proses belajar-mengajar menjadi terbengkalai yang pada akhirnya mengakibatkan mutu pendidikan menjadi rendah.

Di lingkungan Sekolah Menengah Atas (SMA), faktor guru tetap masih menjadi penentu bagi keberhasilan belajar siswa. Artinya apabila guru yang mengajar di SMA sering tidak masuk kelas, sering terlambat hadir ke sekolah dan pulang seenaknya maka sulit diharapkan hasil belajar siswa di SMA menjadi lebih baik. Sebaliknya, jika guru bisa melaksanakan tugasnya dengan penuh kedisiplinan dan bertanggung jawab maka tujuan pendidikan yang diinginkan akan tercapai.

Karakteristik guru yang satu berbeda dengan guru yang lainnya. Dalam pelaksanaan tugas di sekolah, sangat mungkin terjadi perbedaan-perbedaan dalam pelaksanaan tugas meskipun jenis pekerjaan yang dilakukan sama, yakni mengajar. Ada guru yang melaksanakan tugasnya dengan penuh disiplin, tetapi ada pula yang melaksanakan tugasnya dengan semaunya saja. Kondisi seperti ini mudah kita jumpai di sekolah-sekolah. Apabila dibiarkan dan tidak pernah dikaji akan berdampak lebih buruk lagi terhadap mutu pendidikan di Indonesia. Melihat kondisi tersebut, di beberapa sekolah negeri ada yang menggunakan aturan ketat terhadap pelaksanaan kegiatan belajar- mengajar, tetapi ada pula yang bersifat longgar.

Personil pendidikan (guru) akan cenderung bekerja secara berdisiplin, apabila sebagai seorang pekerja dapat terpenuhi kebutuhan hidupnya, baik secara material maupun secara non material. Sesuai dengan UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa “pendidik

dan tenaga pendidik berhak memperoleh penghasilan dan jaminan kesejahteraan sosial yang pantas dan memadai.” Dengan demikian berarti dalam pembinaan Kepala Sekolah, kesejahteraan guru harus diperhatikan dan diupayakan agar guru bekerja dengan disiplin yang tinggi.

Kualitas guru akan dicapai apabila dapat dipenuhinya kebutuhan yang diharapkan oleh guru. Kebutuhan guru yang sangat mendasar adalah kebutuhan kompensasi. Menurut Wayne Mondy (2008:4) kompensasi adalah total seluruh imbalan yang diterima para karyawan sebagai pengganti jasa yang telah mereka berikan. Apabila pemberian kompensasi mencukupi dan lancar, maka dapat diharapkan guru akan bekerja efektif dan efisien karena didukung oleh disiplin kerja yang baik.

Kompensasi dapat meningkatkan prestasi kerja dan memotivasi karyawan. Menurut Terry G (dalam Soekidjo Notoatmodjo 2009:114) motivasi adalah “keinginan yang terdapat pada diri seseorang individu yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan(perilaku). Jika konsep motivasi ini diterapkan dalam konteks bekerja, maka seorang yang memiliki motivasi bekerjanya tinggi ditandai dengan menyukai tugas yang menuntut tanggung jawab pribadi, mencari situasi dimana pekerja memperoleh umpan balik, demikian pula seorang guru yang memiliki sikap disiplin yang tinggi dapat memotivasi peserta didik untuk giat belajar dan mentaati tata tertib yang berlaku di sekolah.

Untuk mengukur tingkat disiplin kerja guru. Pihak sekolah biasanya memberlakukan absensi guru setiap hari kerja yang dilakukan rekapitulasi dan diorganisir dengan baik. Sebagai data awal, berikut penulis sajikan data guru honor di SMA Negeri 1 Pontianak Tahun 2012.

**TABEL 1.1: Data Guru Honor SMA Negeri 1 Pontianak Tahun Ajaran 2012/2013.**

NO	Nama	Jenis Kelamin	Jabatan	Status
1	Drs. Bernadus	L	Guru Agama Katolik	Honor
2	Karmelus	L	Guru Agama Katolik	Honor
3	Dewi Fridawati	P	Guru Sejarah	Honor
4	Feronika. D	P	Guru Seni Tari	Honor
5	Drs. Yakobus	L	Guru Agama Katolik	Honor
6	Rudiono Supena	L	Guru TIK	Honor
7	Wayan	L	Guru Agama Hindhu	Honor
8	Ferdiansyah Siregar.SE	L	Guru TIK	Honor
9	Faizah.S. Ag	L	Guru Bahasa Arab	Honor
10	Deni Ramadhan	L	Guru TIK	Honor
11	Drs. H.M. Syartibi	L	Guru Sosiologi	Honor
12	Fajar Heriyadi, S.Pd	L	Guru Sejarah	Honor
13	Avianti Navigantini	P	Guru Bahasa Jerman	Honor
14	Sukirno	L	Guru Bahasa Indonesia	Honor

*Sumber data: Kepala SMAN 1 Pontianak Tahun 2012.*

Berdasarkan tabel 1.1 menunjukkan terdapat 14 orang guru yang berstatus Guru Tidak Tetap (GTT) atau biasa disebut dengan Guru Honor. Guru honor saat ini diangkat dalam berbagai instansi pemerintah, Selama ini guru yang bekerja di berbagai sekolah baik negeri maupun swasta sering kali masyarakat mengira bahwa para guru tersebut adalah berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS). Padahal tidak semua guru yang bekerja di sekolah - sekolah negeri

berstatus PNS atau yang biasa disebut Guru Honorer, Guru Tidak Tetap, atau Guru Kontrak. Guru honor adalah “guru yang tidak digaji sebagai guru tetap, tetapi menerima honorarium berdasarkan jumlah jam pelajaran yang diberikan.” (<http://www.kamusbesar.com/50883/guru-honorer>, di akses pada tanggal 27 November 2012)

Guru honor yang bekerja pada sekolah negeri maupun swasta sampai saat ini belum memiliki standar gaji, dan jumlah kompensasi yang menitikberatkan pada jam pembelajaran, tingkat jabatan, dan tanggung jawab masa depan siswanya. Terlebih untuk para guru honor yang mengabdikan dirinya mengajar di beberapa daerah terpencil baik dari fasilitas maupun sarana dan prasarana yang dimiliki daerah tersebut kurang memadai. Sebagian besar tampak kecenderungan bahwa kesejahteraan yang diberikan kepada para guru honor belum mencukupi kebutuhan hidup guru, meskipun hanya sekedar untuk memenuhi kebutuhan primernya. Dan itu berarti pemberian kesejahteraan berupa kompensasi bisa menjadi salah satu faktor yang mendorong seorang guru untuk bekerja dengan disiplin dan berprestasi.

Dalam kenyataan sering didengar dan dibaca peristiwa-peristiwa yang menunjukkan tanda bahwa tenaga kerja di lingkungan kerja instansi pemerintah atau swasta termasuk guru-guru yang memiliki disiplin kerja rendah dalam bekerja. tenaga kerja tersebut diantaranya justru menduduki posisi penting dengan memperoleh kesejahteraan yang memadai. kondisi seperti ini menunjukkan bahwa disiplin bukan semata-mata produk pemberian kesejahteraan yang memadai. namun harus diakui bahwa pemberian

kesejahteraan dapat memberikan kontribusi dalam rangka pembinaan disiplin guru di sekolah.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis sangat tertarik meneliti di lingkungan SMA Negeri 1 Pontianak, mengenai disiplin kerja guru honor dalam melaksanakan tugasnya. Apakah para guru honor di SMA Negeri 1 Pontianak sudah memiliki disiplin kerja yang tinggi atau rendah belum diketahui saat ini, Oleh karena itu untuk mengetahuinya maka penulis mengambil judul “ Analisis Disiplin Kerja Guru Honor SMA Negeri 1 Pontianak Tahun Pelajaran 2012/2013”

## **B. Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan masalah umum dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah disiplin kerja guru honor di SMA Negeri 1 Pontianak Tahun Pelajaran 2012/2013“.

Namun, mengingat masalah yang dikemukakan masih bersifat umum, maka diperlukan adanya batasan masalah agar penelitian ini lebih terarah, adapun sub-sub masalah dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah para guru honor sudah disiplin dalam kehadiran di sekolah sesuai dengan ketentuan di SMA Negeri 1 Pontianak ?
2. Apakah para guru honor sudah disiplin dalam melaksanakan tugas administrasi sekolah ?



3. Apakah guru honor sudah disiplin dalam melaksanakan tugas pembelajaran di SMA Negeri 1 Pontianak ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan diatas, maka dapat ditetapkan tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi dan mengetahui :

1. Kehadiran para guru honor di SMA Negeri 1 Pontianak dalam melaksanakan tugas mengajarnya di SMA Negeri 1 Pontianak.
2. Kedisiplinan guru honor SMA Negeri 1 Pontianak dalam melaksanakan tugas administrasi sekolah yang dibebankan kepadanya.
3. Kedisiplinan para guru honor dalam melaksanakan tugas pembelajaran yang menjadi tanggung jawabnya.

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

#### **1. Manfaat Teoritis**

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan ilmu pendidikan, terutama pada bidang manajemen pendidikan yang khususnya pada disiplin kerja guru honor dalam melaksanakan tugas mengajar.

## **2. Manfaat Praktis**

### **a. Bagi Penulis**

Sebagai sarana untuk meningkatkan kemampuan berpikir ilmiah dalam memecahkan masalah. Selain itu, melalui penelitian ini penulis dapat menambah pemahaman mengenai disiplin kerja yang seharusnya dilakukan seorang guru di lingkungan sekolah.

### **b. Bagi Guru**

Dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan disiplin kerja guru dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya secara lebih maksimal serta proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar dan tujuan pendidikan pun dapat terwujud.

### **c. Bagi Sekolah**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada sekolah khususnya di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pontianak sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan disiplin kerja guru honor agar tujuan pendidikan dapat tercapai dan proses belajar mengajar pun dapat berjalan lancar.

## **E. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian ini untuk memperjelas batasan-batasan penelitian serta apa yang menjadi fokus dalam penelitian, sehingga dapat menghindari kesalahan persepsi ataupun penafsiran dalam penelitian.

Untuk itu, dijelaskan dari variable penelitian dan definisi operasional sebagai berikut :

### **1. Variabel penelitian**

Variabel menurut Sutrisno Hadi (dalam Suharsimi Arikunto, 2006:116) diartikan sebagai “gejala yang bervariasi misalnya jenis kelamin, karena jenis kelamin mempunyai variasi: laki-laki-perempuan; berat badan, karena ada berat 40kg, 50kg dan sebagainya. gejala adalah obyek penelitian sehingga variabel adalah obyek penelitian yang bervariasi”.

Selanjutnya menurut Sugiyono (2008:38) variabel penelitian adalah “suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Sedangkan menurut Hadari Nawawi (2005:56) “variabel penelitian adalah aspek-aspek atau faktor-faktornya yang dapat dikemukakan secara terperinci dan operasional di dalam penjelasan istilah”.

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel penelitian adalah gejala-gejala yang dijadikan obyek penelitian yang memiliki karakteristik yang

dapat diukur dan dinilai oleh peneliti dan kemudian dapat ditarik kesimpulannya.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel tunggal karena tidak menghubungkan antara satu variabel dengan variabel lain. Adapun variabel tunggal dalam penelitian ini adalah Disiplin Kerja Guru Honor SMA N 1 Pontianak Tahun Pelajaran 2012/2013 dengan aspek-aspek penelitian sebagai berikut :

- 1) Kehadiran guru dalam melaksanakan tugas mengajarnya.
  - (1) Memulai pelajaran tepat waktu
  - (2) Guru tidak pernah meninggalkan kelas waktu jam pelajaran berlangsung.
  - (3) Mengakhiri pelajaran setelah lonceng tanda jam pelajaran berakhir terdengar.
- 2) Guru telah melaksanakan tugas administrasi yang berhubungan dengan kegiatan pengajaran yang dilaksanakannya.
  - (1) Mengisi daftar hadir guru.
  - (2) Mengisi buku absensi siswa.
  - (3) Membuat catatan hasil ulangan harian.
  - (4) Mengisi jurnal kegiatan belajar mengajar.
  - (5) Menyerahkan program pengajaran.
- 3) Guru melaksanakan tugas pembelajaran yang menjadi tanggung jawabnya.
  - (1) Mengajar sesuai dengan materi dalam GBPP.

- (2) Mengajar sesuai dengan jadwal.
- (3) Membuat rencana pembelajaran.
- (4) Mengajar mengacu pada sumber yang ditetapkan sekolah.
- (5) Mengaktifkan belajar siswa.

## 2. Definisi operasional

Untuk menghindari penafsiran yang berbeda dari pembaca terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian ini maka penulis perlu memberikan definisi operasional atau penjelasan istilah yang ada di dalam penelitian ini dengan maksud untuk menjelaskan masalah-masalah yang berhubungan dengan penelitian ini, baik maksud maupun tujuan.

Untuk menjelaskan maksud dan tujuan tersebut, maka variabel yang akan diteliti peneliti harus didefinisikan secara operasional sebagai berikut :

### a. Analisis

Menurut Nana Sudjana (dalam Eri Ariyanto 2007:9) analisis adalah memilah suatu integritas menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian sehingga jelas hierarkinya dan atau susunannya.

Daryanto S.S (1997:40-41) dalam Kamus Bahasa Indonesia Lengkap menyatakan Analisis adalah “penyelidikan dan penguraian terhadap suatu masalah untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya atau proses pemecahan masalah yang dimulai dengan dugaan akan kebenarannya”.

Selanjutnya Sugiyono (2008:244) menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan analisis data adalah

proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Dalam penelitian ini analisis dimaksudkan untuk mengetahui keadaan yang sebenar-benarnya mengenai disiplin kerja guru honor dalam melaksanakan tugas mengajar di SMA Negeri 1 Pontianak tahun 2012/2013.

#### b. Disiplin Kerja Guru

Disiplin kerja guru honor SMA Negeri 1 Pontianak dalam penelitian ini adalah disiplin mengenai kehadiran guru dalam melaksanakan tugas mengajarnya jadi setiap guru honor dituntut untuk selalu tepat waktu dalam melaksanakan tugas yang menjadi tanggung jawabnya. Disiplin dalam melaksanakan tugas administrasi yang berhubungan dengan kegiatan pengajaran yang dilaksanakannya, tugas-tugas administrasi tersebut berupa serangkaian kegiatan yang dilaksanakan oleh guru untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan sekolah. Dan disiplin dalam melaksanakan tugas pembelajaran yang menjadi tanggung jawabnya, tugas pembelajaran ini

dirancang dan disusun untuk mendukung terjadinya proses belajar mengajar yang lebih baik.

Keadaan tersebut menuntut kesadaran dan kesediaan para guru honor SMA Negeri 1 Pontianak untuk bisa mengendalikan diri terhadap peraturan dan norma-norma yang telah ditetapkan sekolah dengan senang hati.

c. Kehadiran

Disiplin mengenai kehadiran kerja guru honor SMA Negeri 1 Pontianak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah adanya seorang atau sekelompok guru honor SMA Negeri 1 Pontianak yang datang ke sekolah tepat waktu, hadir melaksanakan tugas mengajar di kelas tepat waktu, memulai pelajaran tepat waktu, tidak pernah meninggalkan kelas waktu jam pelajaran berlangsung dan mengakhiri pelajaran setelah lonceng tanda jam pelajaran berakhir.

d. Administrasi

Administrasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah serangkaian kegiatan kerja sama antara dua orang atau lebih guru honor SMA Negeri 1 Pontianak dalam menyelenggarakan proses kegiatan pembelajaran yang menjadi tanggung jawabnya seperti mengisi buku absensi siswa yang dilakukan guru honor ketika mengajar di dalam kelas, membuat catatan hasil ulangan harian dengan rapi, mengisi jurnal

kegiatan belajar mengajar ketika jam pelajaran berlangsung, mengisi daftar hadir guru setiap jam kerja dan menyerahkan program pengajaran berdasarkan rencana yang telah ditetapkan secara bersama untuk mencapai tujuan.

e. Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini ada hubungannya dengan administrasi kurikulum dimana dalam pelaksanaan kurikulum tugas guru adalah mengkaji kurikulum tersebut melalui kegiatan perseorangan atau kelompok. Kegiatan pembelajaran ini merupakan usaha sadar dari guru honor SMA Negeri 1 Pontianak untuk membantu proses belajar dan membuat siswa belajar, dimana perubahan itu dengan didapatkannya kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang relatif lama sehingga dapat mendukung proses belajar mengajar yang efektif dan efisien.

Kegiatan-kegiatan tersebut yaitu mengajar sesuai dengan materi dalam GBPP(garis-garis besar program pengajaran), meskipun setiap kali kurikulum berubah, tetapi komponen-komponennya kurang lebih tetap sama, guru harus secara seksama mempelajari GBPP menimbang mana yang dapat dan tidak dapat dilaksanakan karena keadaan tertentu dan memilih mana yang terbaik untuk tujuan pendidikan dan untuk kepentingan siswa, mengajar sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan sekolah, membuat rencana pembelajaran(RPP), mengajar



mengacu pada sumber yang ditetapkan sekolah dan mengaktifkan belajar siswa sehingga siswa termotivasi untuk tidak pasif selama proses belajar mengajar berlangsung.

Diharapkan dari hasil proses pembelajaran tersebut siswa SMA Negeri 1 Pontianak dapat memahami dan menerapkan apa yang telah didapat di sekolah, sehingga yang tadinya tidak tahu menjadi tahu.

f. SMA Negeri 1 Pontianak

SMA Negeri 1 Pontianak merupakan tempat penelitian penulis mengambil data. Sekolah SMA ini terletak di jalan Kalimantan No.1 Pontianak.

UNIVERSITAS TANJUNGPURA